

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan kabupaten paling timur di Provinsi Jambi, Indonesia. Kabupaten ini terbentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Tanjung Jabung dan memiliki luas wilayah 5.085,71 km², yang mencakup sekitar 10% dari total luas Provinsi Jambi. Berdasarkan data terbaru per 30 Juni 2024, jumlah penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur mencapai 243.796 jiwa (dukcapil, 2024). Ibu kota kabupaten Tanjung Jabung Timur berada di Muara Sabak. Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu dari dua kabupaten di Jambi yang berbatasan langsung dengan laut, selain Kabupaten Tanjung Jabung Barat, memberikan keunggulan geografis dan potensi besar dalam sektor perikanan dan pariwisata maritim (ensiklopedia, 2024).

Secara administratif, Kabupaten Tanjung Jabung Timur terbagi menjadi 11 kecamatan yang mencakup 73 desa dan 20 kelurahan (bps.tanjabt看, 2023). Kabupaten ini berbatasan dengan beberapa provinsi penting, yaitu Provinsi Kepulauan Riau di sebelah timur, tepatnya Kabupaten Lingga, dan Provinsi Sumatera Selatan di sebelah selatan, yaitu Kabupaten Banyuasin (bps.tanjabt看, 2023). Letak geografisnya di pesisir timur Sumatra memberikan keuntungan strategis, terutama dalam pengembangan industri kelautan, perikanan, serta sebagai pintu gerbang bagi perdagangan dan pelayaran nasional maupun internasional.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur resmi terbentuk berdasarkan Undang-Undang No. 54 Tahun 1999 dan No. 14 Tahun 2000, dengan luas awal sekitar 5.445 km² atau 10,2% dari luas Provinsi Jambi. Namun, dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, luas wilayah kabupaten Tanjung Jabung Timur, termasuk perairan dan 29 pulau kecil, menjadi 13.102,25 km². Wilayah pesisir yang dimiliki kabupaten Tanjung Jabung Timur mencapai panjang sekitar 191 km atau 90,5% dari

panjang garis pantai Provinsi Jambi, menjadikannya sebagai salah satu kabupaten pesisir utama di provinsi Jambi (tanjabtimkab, 2014).

Secara geografis, Kabupaten Tanjung Jabung Timur terletak pada koordinat $0^{\circ}53'$ - $1^{\circ}41'$ Lintang Selatan dan $103^{\circ}23'$ - $104^{\circ}31'$ Bujur Timur, dengan ketinggian yang berkisar antara 1–5 meter di atas permukaan laut. Letaknya yang berada di kawasan pantai timur Sumatra, serta menjadi bagian dari alur pelayaran kapal nasional dan internasional (ALKI I), menempatkannya sebagai daerah potensial dalam pengembangan sektor ekonomi dan pariwisata. Posisi strategis kabupaten ini juga mendukungnya sebagai daerah hinterland dari segitiga pertumbuhan ekonomi Singapura-Batam-Johor (SIBAJO), sehingga memberikan peluang besar untuk pertumbuhan ekonomi berbasis maritim dan *sport tourism* di masa depan (ensiklopedia, 2024).

Pembangunan daerah merupakan upaya yang kompleks dan multifaset yang memerlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu pendekatan yang semakin populer adalah melalui *Sport tourism*, yaitu pemanfaatan kegiatan olahraga sebagai alat untuk menarik wisatawan dan mendukung pembangunan ekonomi lokal (Satria, 2009). Menurut Oktaviani & Yuliani (2023) *Sport tourism* dapat memberikan manfaat signifikan bagi pengembangan ekonomi daerah dengan meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata dan menciptakan lapangan kerja baru. Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, potensi *Sport tourism* sebagai strategi pembangunan daerah perlu dianalisis lebih lanjut untuk memahami bagaimana kebijakan yang diterapkan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Nugraha *et al.*, (2022), menjelaskan bahwa *sport tourism* merupakan salah satu bentuk pariwisata yang menggabungkan aktivitas olahraga dengan tujuan wisata, di mana para wisatawan berpartisipasi dalam kegiatan olahraga atau menghadiri event olahraga di suatu

destinasi. Pengembangan *sport tourism* memerlukan dukungan kebijakan pemerintah yang proaktif, terutama dalam penyediaan infrastruktur olahraga yang memadai dan ramah wisatawan. Kebijakan yang mendukung pengembangan *sport tourism* mencakup pengelolaan fasilitas olahraga, promosi pariwisata berbasis olahraga, serta sinergi antara pemerintah daerah, komunitas lokal, dan sektor swasta untuk menciptakan destinasi *sport tourism* yang berkelanjutan. *Sport tourism* tidak hanya berperan dalam meningkatkan perekonomian lokal, tetapi juga dalam mempromosikan gaya hidup sehat dan memperkenalkan budaya lokal melalui olahraga.

Menurut Saputra, (2023), *sport tourism* telah menjadi salah satu aktivitas yang berkembang paling pesat. Dalam beberapa waktu terakhir, semakin banyak wisatawan yang tertarik pada kegiatan olahraga yang dikombinasikan dengan perjalanan untuk mengunjungi suatu daerah atau negara tertentu, baik sebagai penonton maupun peserta aktif. Berbagai jenis dan ukuran acara olahraga menarik wisatawan sebagai peserta atau penonton, dan destinasi-destinasi wisata berupaya menambahkan unsur lokal untuk membedakan diri serta memberikan pengalaman lokal yang autentik. Kombinasi antara olahraga dan budaya lokal ini menjadi daya tarik utama yang meningkatkan minat wisatawan terhadap *sport tourism*

Meskipun potensi *Sport tourism* menjanjikan, implementasi kebijakan dalam sektor ini sering kali menghadapi berbagai tantangan. Menurut Nop *et al.*, (2023) tantangan tersebut termasuk keterbatasan infrastruktur, kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan, dan kurangnya promosi yang efektif. Di Tanjung Jabung Timur, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini agar *Sport tourism* dapat berfungsi secara optimal sebagai alat pembangunan daerah. Kebijakan yang efektif harus dapat merespons tantangan-tantangan ini dan memanfaatkan peluang yang ada untuk memaksimalkan dampak positif dari *Sport tourism* (Riswanto *et al.*, 2024).

Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa *Sport tourism* dapat berkontribusi pada pembangunan sosial dan budaya, selain dari manfaat ekonomi. Menurut Higham (2009) *Sport tourism* tidak hanya mempengaruhi aspek ekonomi tetapi juga berperan dalam pengembangan sosial dan budaya dengan meningkatkan kualitas hidup dan mendukung pelestarian budaya lokal. Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, analisis terhadap dampak sosial dan budaya dari *Sport tourism* sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan pembangunan tidak hanya fokus pada keuntungan ekonomi tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pelestarian budaya lokal.

Peran pemerintah daerah dalam mengelola dan mengembangkan *Sport tourism* sangat krusial. Menurut Higham & Hinch, (2018) kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah memainkan peran sentral dalam mengatur dan mempromosikan *Sport tourism*. Kebijakan yang tepat dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan sektor ini, sementara kebijakan yang kurang efektif dapat menghambat perkembangan *Sport tourism* dan mengurangi manfaat yang diperoleh (Firdausy, 2017). Oleh karena itu, analisis kebijakan pembangunan daerah melalui *Sport tourism* di Tanjung Jabung Timur harus mempertimbangkan peran pemerintah dan bagaimana kebijakan yang ada dapat mempengaruhi hasil yang diinginkan.

Salah satu aspek penting dari *Sport tourism* adalah perencanaan dan pengembangan infrastruktur yang mendukung kegiatan olahraga dan pariwisata. Menurut Gibson, (2003) infrastruktur yang baik termasuk fasilitas olahraga, akomodasi, dan transportasi sangat penting untuk menarik wisatawan dan menyelenggarakan acara olahraga yang sukses. Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, analisis terhadap perencanaan dan pengembangan infrastruktur yang terkait dengan *Sport tourism* dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana infrastruktur yang ada mendukung perkembangan sektor ini dan apa saja yang perlu diperbaiki.

Keterlibatan masyarakat lokal dalam *Sport tourism* juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan kebijakan pembangunan daerah. Menurut Jaafar *et al.*, (2015), partisipasi dan dukungan masyarakat lokal dapat meningkatkan penerimaan terhadap *Sport tourism* dan memastikan bahwa manfaatnya dirasakan oleh masyarakat setempat. Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, penting untuk mengevaluasi bagaimana kebijakan *Sport tourism* melibatkan masyarakat lokal dan bagaimana keterlibatan mereka mempengaruhi hasil dari program-program yang dijalankan.

Evaluasi dampak *Sport tourism* terhadap ekonomi lokal perlu dilakukan untuk menilai efektivitas kebijakan pembangunan daerah. Menurut Pedauga *et al.*, (2022) analisis dampak ekonomi dari *Sport tourism* melibatkan pengukuran kontribusi terhadap pendapatan, lapangan kerja, dan investasi. Penelitian ini akan membantu mengukur seberapa besar kontribusi *Sport tourism* terhadap ekonomi lokal di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan apakah kebijakan yang ada sudah memberikan hasil yang diharapkan.

Secara global, *Sport tourism* telah terbukti menjadi sektor yang dinamis dan berkembang pesat. Menurut Higham & Hinch, (2018) tren global dalam *Sport tourism* menunjukkan peningkatan minat dan partisipasi dalam kegiatan olahraga sebagai bentuk rekreasi dan hiburan. Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat memanfaatkan tren global ini dengan merancang kebijakan yang sesuai untuk menarik wisatawan dan memanfaatkan potensi *Sport tourism* secara efektif.

Secara keseluruhan, analisis kebijakan pembangunan daerah melalui *Sport tourism* di Kabupaten Tanjung Jabung Timur diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kebijakan tersebut dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan pembangunan yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kebijakan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang dapat meningkatkan manfaat *Sport tourism* bagi daerah.

Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, *Sport tourism* telah muncul sebagai potensi strategis untuk mendorong pembangunan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fenomena ini mencerminkan pergeseran fokus dari sekadar pengembangan ekonomi berbasis sektor tradisional menjadi integrasi sektor pariwisata olahraga yang lebih inovatif. Terlepas dari potensi besar ini, implementasi *Sport tourism* di Kabupaten Tanjung Jabung Timur menghadapi berbagai tantangan yang membutuhkan analisis mendalam untuk memaksimalkan manfaatnya.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya dan olahraga yang unik, dengan berbagai tradisi dan kegiatan yang dapat menjadi daya tarik *sport tourism*. Salah satu tradisi yang menarik perhatian adalah Mandi Safar di Air Hitam Laut, Kecamatan Sadu. Mandi Safar merupakan tradisi tahunan yang telah berlangsung secara turun-temurun, di mana masyarakat setempat dan pengunjung berkumpul untuk melaksanakan ritual pembersihan diri di sungai Air Hitam. Acara ini tidak hanya sarat dengan nilai budaya dan spiritual, tetapi juga menjadi momentum berkumpulnya wisatawan dari berbagai daerah, sehingga berpotensi dikembangkan menjadi daya tarik wisata berbasis budaya dan spiritual.

Selain itu, Festival Sumbun di Kampung Laut, Kecamatan Kuala Jambi, juga memiliki potensi besar untuk menarik minat wisatawan. Festival ini merayakan tradisi masyarakat pesisir dalam menangkap kerang sumbun, yang hanya dapat ditemukan di perairan sekitar Kampung Laut. Festival ini menggabungkan aktivitas olahraga tradisional, kuliner khas, dan atraksi budaya yang melibatkan seluruh komunitas. Keunikan kegiatan ini menjadi salah satu kekuatan dalam mempromosikan pariwisata berbasis tradisi dan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan penyelenggaraan yang lebih terstruktur sebagai bagian dari agenda *sport tourism*.

Dari aspek olahraga, Zabak Sirkuit yang terletak di Kecamatan Sabak Barat merupakan salah satu sirkuit balap motor bertaraf nasional yang telah menarik perhatian banyak pembalap

profesional. Sirkuit ini menjadi pusat kompetisi balap sepeda motor dan dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi destinasi wisata olahraga unggulan. Keberadaan fasilitas berstandar nasional ini membuka peluang besar untuk menggelar berbagai event olahraga otomotif tingkat regional hingga nasional, yang secara langsung dapat mendukung peningkatan ekonomi daerah melalui kedatangan wisatawan dan peserta dari luar daerah.

Sarana dan fasilitas pendukung *sport tourism* di Kabupaten Tanjung Jabung Timur mencakup beberapa infrastruktur penting, seperti Zabak Sirkuit di Kecamatan Sabak Barat untuk balap sepeda motor, serta Bukit Menderang Zabag sebagai lokasi populer untuk kegiatan mountain bike. Selain itu, tradisi budaya seperti Mandi Safar dan Festival Sumbun menjadi elemen penting yang dapat dikombinasikan dengan event olahraga untuk menarik wisatawan. Fasilitas ini berpotensi besar untuk mendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD), terutama jika pengelolaan dan promosi *sport tourism* dilakukan secara optimal dengan meningkatkan frekuensi event berskala nasional dan internasional. Namun, keberlanjutan (*sustainability*) fasilitas tersebut sangat bergantung pada kepedulian masyarakat lokal dalam merawat dan menjaga infrastruktur yang sudah ada. Partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan fasilitas akan membantu memastikan agar *sport tourism* di Tanjung Jabung Timur dapat terus berkembang secara berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi daerah, serta menciptakan destinasi wisata olahraga yang menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara

Tidak hanya itu, potensi *sport tourism* di Tanjung Jabung Timur juga didukung oleh keberadaan Bukit Menderang Zabag, yang menjadi lokasi ideal untuk Mountain Bike. Trek sepeda gunung di kawasan ini menawarkan pemandangan alam yang menantang dan menakjubkan, sehingga cocok untuk penyelenggaraan kompetisi atau event sepeda gunung berskala besar. Dukungan alam yang masih asri dan kondisi geografis yang beragam

menjadikan Bukit Menderang Zabag sebagai destinasi potensial bagi wisatawan yang gemar olahraga outdoor dan petualangan.

Dengan adanya berbagai potensi wisata budaya dan olahraga ini, Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki modal yang kuat untuk mengembangkan *sport tourism* sebagai salah satu pilar utama pembangunan daerah. Kebijakan pemerintah daerah yang tepat, termasuk perbaikan infrastruktur, promosi pariwisata, dan kolaborasi dengan sektor swasta, akan menjadi kunci dalam memaksimalkan potensi ini, sehingga dapat meningkatkan daya saing daerah sebagai destinasi *sport tourism* unggulan di Indonesia.

Salah satu fenomena utama adalah adanya ketidakselarasan antara kebijakan yang diterapkan dan kebutuhan riil di lapangan. Banyak daerah yang berusaha memanfaatkan *Sport tourism* sebagai strategi pembangunan tetapi menghadapi kendala seperti kurangnya infrastruktur yang memadai, koordinasi yang buruk antara pemangku kepentingan, serta kurangnya promosi dan dukungan lokal. Menurut (Hartman, 2016) kebijakan yang efektif dalam *Sport tourism* harus mampu merespons tantangan-tantangan ini secara spesifik dan adaptif. Di Tanjung Jabung Timur, fenomena ini terlihat jelas dalam bentuk ketidakefektifan beberapa kebijakan yang ada dan perlunya penyesuaian untuk menciptakan dampak yang optimal.

Selain itu, terdapat fenomena sosial yang signifikan dimana masyarakat lokal belum sepenuhnya terlibat dalam pengembangan *Sport tourism*. Keterlibatan masyarakat lokal merupakan faktor krusial yang dapat mempengaruhi keberhasilan *Sport tourism* (Lekaota, 2015). Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, kurangnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan *Sport tourism* dapat mengurangi penerimaan dan manfaat yang dirasakan oleh komunitas. Penelitian ini penting untuk mengevaluasi bagaimana kebijakan yang ada dapat melibatkan masyarakat secara lebih efektif.

Dari sisi ekonomi, meskipun *Sport tourism* berpotensi meningkatkan pendapatan daerah dan menciptakan lapangan kerja baru, realisasi manfaat ini seringkali terhambat oleh kurangnya data yang memadai mengenai dampak ekonomi sektor ini. Menurut Higham, (2024) analisis dampak ekonomi yang komprehensif sangat diperlukan untuk mengukur kontribusi *Sport tourism* terhadap pendapatan dan lapangan kerja. Di Tanjung Jabung Timur, fenomena ini menunjukkan bahwa data dan evaluasi yang lebih mendalam diperlukan untuk menilai seberapa besar kontribusi *Sport tourism* terhadap ekonomi lokal dan apakah kebijakan yang diterapkan sudah memberikan hasil yang diharapkan.

Fenomena lain yang mencolok adalah perlunya perencanaan dan pengembangan infrastruktur yang lebih baik untuk mendukung *Sport tourism*. Solberg & Preuss, (2007) menekankan pentingnya infrastruktur yang memadai, seperti fasilitas olahraga, akomodasi, dan transportasi, untuk menarik wisatawan dan menyelenggarakan acara olahraga yang sukses. Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, kurangnya infrastruktur yang memadai dapat membatasi potensi *Sport tourism*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perencanaan dan pengembangan infrastruktur terkait *Sport tourism* dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

Secara keseluruhan, fenomena yang muncul menunjukkan bahwa meskipun *Sport tourism* memiliki potensi besar untuk mendukung pembangunan daerah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, tantangan-tantangan yang ada memerlukan analisis yang mendalam dan solusi yang tepat. Penelitian ini penting untuk memahami secara menyeluruh bagaimana kebijakan *Sport tourism* dapat diperbaiki dan dioptimalkan untuk mencapai hasil yang maksimal bagi masyarakat dan daerah.

1.2 Rumusan Masalah

Pengembangan *sport tourism* menjadi bagian penting dalam kebijakan pembangunan daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana efektivitas kebijakan pembangunan daerah melalui *Sport tourism* dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
- 2 Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi *Sport tourism* sebagai strategi pembangunan daerah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dan bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut?
3. Bagaimana keterlibatan masyarakat lokal dan pengembangan infrastruktur mempengaruhi keberhasilan *sport tourism* dalam mendukung tujuan pembangunan daerah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis peran *sport tourism* dalam mendukung pembangunan daerah secara berkelanjutan. Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1 Mengevaluasi efektivitas kebijakan pembangunan daerah yang mengintegrasikan *Sport tourism* dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- 2 Mengidentifikasi dan menganalisis tantangan serta hambatan yang dihadapi dalam implementasi *Sport tourism* sebagai strategi pembangunan daerah, serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

- 3 Menganalisis sejauh mana keterlibatan masyarakat lokal dan pengembangan infrastruktur mempengaruhi keberhasilan *Sport tourism* dalam mendukung tujuan pembangunan daerah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan *sport tourism* serta kebijakan pembangunan daerah. Adapun manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini memperkaya literatur akademis di bidang *sport tourism* dan pembangunan daerah sebagai referensi studi lanjutan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian memberi rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan *sport tourism* yang efektif dan berkelanjutan.

3. Manfaat bagi Masyarakat Lokal

Penelitian mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam *sport tourism* serta pemanfaatan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi.

4. Manfaat bagi Pengembangan Infrastruktur

Penelitian memberikan panduan pengembangan infrastruktur pendukung *sport tourism* guna meningkatkan kualitas fasilitas dan daya tarik wisata olahraga daerah.

5. Manfaat bagi Peneliti dan Praktisi

Penelitian menyajikan wawasan praktis bagi peneliti dan praktisi dalam menerapkan strategi pengembangan *sport tourism* di berbagai daerah lain.